

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang memegang peranan penting sebagai sarana berinteraksi dengan orang lain di dalam masyarakat. Melalui bahasa, manusia beradaptasi dengan baik untuk memahami gagasan dan keinginan yang akan disampaikan orang lain. Dalam hal ini bahasa merupakan sarana memberikan sumbangan berupa pendapat, gagasan atau informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga, peranan bahasa perlu dipahami sebagai bentuk praktisnya agar penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dapat memenuhi standar kebahasaan yang sesuai dengan kaidah.

Pentingnya peran bahasa mendasari upaya menyatukan penutur dari berbagai daerah yang fasih berbahasa daerah Halim (dalam Setyawati, 2012:1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu 1) sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai beberapa fungsi, yaitu: (a) bahasa merupakan lambang kebanggaan negara, b) bahasa merupakan lambang jati diri bangsa, (c) bahasa merupakan alat pemersatu antar negara yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan keberagaman budaya dan bahasa, (d) bahasa sebagai alat perhubungan antar budaya daerah. 2) Bahasa resmi, sebagai bahasa resmi bahasa Indonesia mempunyai beberapa fungsi, yaitu: (a) merupakan bahasa resmi negara, (b) merupakan bahasa resmi lembaga pendidikan, (c) berfungsi sebagai bahasa penghubung di tingkat nasional untuk maksud-maksud yang tidak terkait dengan negara, seperti perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta (d) menjadi bahasa komunikasi universal yang

secara faktual digunakan untuk menyebarluaskan dan menerapkan pengetahuan serta teknologi mutakhir.

Kesalahan berbahasa sering terjadi pada saat berkomunikasi lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat, pelajar, dosen, guru tetapi juga terjadi di media massa baik cetak maupun elektronik. Setyawati (2012:12) menyatakan kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam proses psikologis, dalam hal ini menandai kesalahan seseorang dalam menerapkan teori atau norma kebahasaan yang ada dalam diri orang tersebut, kesalahan yang berujung pada buruknya sikap dalam penggunaan teori bahasa. Kesalahan itu sendiri dapat diartikan sebagai kesalahan penerapan kaidah bahasa yang benar. Kemungkinan kesalahan ini terjadi ketika seseorang salah mengucapkan dan melakukan kesalahan penggunaan kata karena tidak memperhatikan.

Media massa merupakan sarana informasi resmi yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat umum seperti surat kabar, televisi, dan radio. Media cetak seperti surat kabar tetap menjadi salah satu bentuk komunikasi massa yang diminati oleh masyarakat sampai saat ini. Popularitas jurnalisme tidak lepas dari manfaat yang dapat dilihat dan dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, media di Indonesia pada mulanya dikenal masyarakat hanya berupa surat kabar cetak berupa surat kabar, majalah, dan tabloid. Saat ini media massa tidak lagi terbatas pada media cetak saja, namun sudah merambah ke media massa elektronik dan *online*. Kemunculan media elektronik seiring dengan berkembangnya teknologi digital telah mempertemukan konsep media cetak berupa tulisan skenario dengan gambar pada layar televisi. Media elektronik meliputi radio dan televisi, sedangkan media *online* adalah media yang menggunakan akses internet.

Media massa *online* memberikan kenyamanan bagi masyarakat karena didukung oleh internet yang dapat diakses dengan mudah kapan saja. Mondry (2016: 21) menegaskan bahwa media massa *online* mempunyai kelebihan tersendiri yaitu informasi dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, kapanpun, dimanapun hanya dengan menggunakan komputer atau telepon genggam yang memiliki akses internet. Keunggulan lain dari komunikasi massa *online* adalah informasi yang diperoleh selalu terupdate dan tersaji setiap hari dengan banyak topik hangat seperti politik, ekonomi, olahraga, kemasyarakatan, kriminalitas, dan lain-lain. Media massa *online* juga dinilai sangat efektif dan efisien sehingga menjadi media yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Selain memberikan informasi kepada masyarakat, media massa *online* juga merupakan guru tidak langsung yang memberikan pengetahuan penggunaan bahasa melalui informasi dan berita yang dipublikasikan. Karena masyarakat Indonesia belum paham atau sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia.

Koran Radar Banyumas merupakan salah satu surat kabar harian yang terbit di Banyumas. Radar Banyumas memberikan informasi atau berita yang terjadi di wilayah Banyumas dan seluruh tanah air. Berita yang disajikan juga bervariasi dan disajikan secara *real time*. Seiring berkembangnya zaman, surat kabar Radar Banyumas kini telah hadir dalam platform media *online*, yang dapat diakses kapanpun, dimanapun dengan mudah hanya dengan mengakses internet. Meski sudah menjadi forum yang mudah diakses, namun informasi atau berita yang disajikan pada platform media *online* redaksi Radar Banyumas masih terdapat kesalahan bahasa pada teksnya. Hal ini tidak hanya terjadi pada surat kabar cetak, namun juga pada surat kabar *online*, masih terjadi kesalahan bahasa dalam penyajian informasi dan berita yang dimuat. Kesalahan bahasa yang terdeteksi seringkali menjadi permasalahan

karena seluruh berita dan informasi yang dipublikasikan telah melalui proses penyuntingan yang ketat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan tersebut masih sering terjadi. Proses penyusunan yang terburu-buru karena tenggat waktu yang terbatas juga menjadi kendala tidak adanya cukup waktu untuk mereview artikel untuk diterbitkan sesuai kaidah standar kebahasaan.

Morfologi dalam linguistik adalah ilmu tentang pembentukan kata. Chaer (2008:3) morfologi adalah ilmu tentang bentuk dan pembentukan kata termasuk unsur-unsur atau unsur-unsur pembentuk kata, yaitu afiks melalui proses pelekatan, pengulangan, dan komposisi. Kesalahan penggunaan kaidah bahasa Indonesia pada surat kabar Radar Banyumas, masih terdapat kesalahan dalam penelitian morfologi khususnya kesalahan afiksasi. Proses afiksasi berdasarkan kedudukannya melekat pada bentuk dasar yang dibedakan dengan adanya prefiks, infiks, sufiks, imbuhan, dan simulafiks.

Ada beberapa penelitian serupa dengan yang sedang dilakukan peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aimansyah (2021) dengan judul *Analisis Kesalahan Morfologi pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun 2020*. Penelitian ini bertujuan utama untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kesalahan yang terkait dengan afiksasi dan pengulangan yang teramati dalam esai yang ditulis oleh para siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berasal dari skripsi-skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 2020. Teknik pengumpulan data mencakup metode dokumentasi dan pendekatan telaah isi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, yaitu keduanya fokus pada pemeriksaan dan

analisis kesalahan bahasa, khususnya dalam aspek morfologi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, yaitu Aimansyah mengkaji teks skripsi mahasiswa program studi Bahasa Indonesia angkatan 2020, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti surat kabar online Radar Banyumas edisi September-Oktober 2022.

Kedua, penelitian Rika Aprianti (2021) berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bagian Pendahuluan Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada bagian pendahuluan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan tertulis pada pendahuluan skripsi mahasiswa IAIN Bengkulu. Data penelitian ini diambil dari skripsi-skripsi yang dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan melalui pemanfaatan strategi dokumentasi. Pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekivalensi. Tujuan utama dari penelitian ini sejalan dengan tujuan penyelidikan oleh peneliti, yaitu untuk menginvestigasi kesalahan yang muncul dalam penggunaan bahasa. Selain itu, terdapat kesamaan dalam pendekatan metodologi penelitian yang digunakan, terutama dalam penggunaan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada analisisnya, khususnya analisis kesalahan berbahasa meliputi kesalahan ejaan, kesalahan fonemik, kesalahan bentuk kata, kesalahan susunan kata, kesalahan kalimat dan kesalahan wacana. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis kesalahan afiksasi pada surat kabar *online* Radar Banyumas yang terbit pada bulan September hingga Oktober 2022. Menyadari fenomena tersebut, penulis berkeinginan untuk

melakukan penelitian dengan judul “Analisis kesalahan afiksasi dalam surat kabar *online* Radar Banyumas edisi September-Oktober 2022”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menguraikan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana kesalahan afiksasi yang terdapat dalam berita surat kabar *online* Radar Banyumas edisi September-Oktober 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil analisis kesalahan afiksasi pada surat kabar *online* Radar Banyumas edisi September-Oktober 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dikatakan berhasil apabila memberikan manfaat bagi semua orang, termasuk peneliti itu sendiri.

### **1. Manfaat Teoretis**

Kajian ini akan memberikan wawasan mengenai perkembangan teori analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi khususnya dalam penulisan berita di media massa.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk berbagai penelitian tentang kesalahan bahasa.

- b. Bagi para jurnalis dan reporter, kajian ini dapat menjadi referensi ketika ingin menulis atau memberitakan agar tidak terjadi kesalahan bahasa.
- c. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

